



Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Melalui “Kelas Pendampingan Literasi” Program Kampus Mengajar Angkatan 2 SD Negeri 1 Sobo

Novi Yuliyanti ^{a,1}, Ayunda Permatasari ^{b,2}, Zulfa Nur Isnaini ^{c,3}

^aPendidikan Guru Sekolah Dasar; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes

^bSastra Inggris ; Fakultas Bahasa dan Budaya Asing, Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang*

^cPendidikan Bahasa Inggris; Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Semarang

¹noviyuliyanti61@gmail.com; ²ayundapeeer@gmail.com; ³zulfanur89@std.unissula.ac.id

*korespondensi penulis

Naskah diterima: 05 Februari 2022, direvisi: 25 Maret 2022, disetujui: 28 Maret 2022

Abstrak

Kegiatan Kelas Pendampingan Literasi ini terbentuk setelah Tim Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 melakukan observasi dan analisis situasi atas persetujuan guru SD Negeri 1 Sobo. Tim Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 mengadakan Kelas Pendampingan Literasi, program ini menyasar kepada mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya di bidang literasi. Siswa dikelompokkan kedalam beberapa kategori berdasarkan kemampuan membaca siswa yang dilihat saat pretest membaca. Program ini dilaksanakan selama 4 bulan sejak September 2021 lalu. Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa kegiatan pendampingan siswa. Pelaksanaan pendampingan dilakukan selama 30 menit kegiatan pelatihan membaca, pembiasaan membaca, dan pembahasan isi cerita sebelum kegiatan pembelajaran di kelas dimulai. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan kemampuan membaca siswa SD Negeri 1 Sobo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok *Beginner* mengalami penurunan jumlah siswa, dari 11 siswa menjadi 6 siswa. Pada kelompok *Intermediete* terjadi peningkatan jumlah siswa dari 11 siswa menjadi 16 siswa. Sedangkan kelompok *Advance* juga mengalami peningkatan dari 19 siswa menjadi 25 siswa.

Kata-kata kunci: *Kelass Pendampingan Literasi; Kampus Mengajar Angkatan; SD Negeri 1 Sobo; Literasi; Kemampuan Membaca*

Abstract

Improving Student's Reading Skills Through “Literacy Assistance Class” Kampus Mengajar Batch 2 Sd Negeri 1 Sobo. *The Literacy Assistance Class activity was formed after the Kampus Mengajar Batch 2 Student Team conducted observations and situation analysis with the approval of the SD Negeri 1 Sobo teacher. The Kampus Mengajar Batch 2 Students Team held a Literacy Assistance Class, this program concern to students who have had learning difficulties, especially in literacy. Students are grouped into several categories based on the students' reading ability seen during the reading pretest. The program was carried out for 4 months since last September 2021. The method of implementing this activity is in the form of student mentoring activities. The mentoring is carried out for 30 minutes of reading training activities, reading habits, and discussing story content before learning activities in class begin. The result of this activity is an increase in the reading ability of the students of SD Negeri 1 Sobo. The results showed that the Beginner group experienced a decrease in the number of students, from 11 students to 6 students. In the Intermediate group there was an increase in the number of students from 11 students to 16 students. While the Advance group also experienced an increase from 19 students to 25 students.*

Keywords: *Literacy Assistance Class; Kampus Mengajar Batch 2; SD Negeri 1 Sobo; Literacy; Reading Skill*

PENDAHULUAN

Kampus Merdeka merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar yang ditetapkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terjun langsung ke dunia kerja sesuai minat dan bakat sebagai persiapan karir di masa depan. Kampus Mengajar merupakan salah satu program Kampus Merdeka yang telah dibuka sejak 2020. Diawali dengan Program Kampus Mengajar Perintis dan Kampus Mengajar Angkatan 1, saat ini Kampus Mengajar telah memasuki angkatan 2. Lahir sebagai solusi bagi Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah Pertama yang memiliki akreditasi paling tinggi B yang terdampak pandemi dengan mengikutsertakan mahasiswa dari berbagai latar belakang pendidikan untuk membantu guru dan peserta didik demi terwujudnya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa di berbagai pelosok negeri. Salah satu sekolah sasaran dari program ini yaitu SD Negeri 1 Sobo yang terletak di Kecamatan Geyer, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Program ini berlangsung selama 5 bulan terhitung sejak Agustus – Desember 2021.

Sebagai tujuan utama Program Kampus Mengajar, kemampuan literasi merupakan modal penting dalam dunia Pendidikan.

Literasi sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan dasar seseorang dalam membaca dan menulis (Setyawan, 2018). Sedangkan menurut Education Development Center menyatakan bahwa kemampuan literasi tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, lebih dari itu literasi merupakan kemampuan untuk mengoptimalkan potensi dan skill dalam kehidupan yang mencakup kemampuan membaca kata dan membaca dunia. Kemampuan literasi juga mengarah kepada perkembangan yang berkelanjutan sehingga meningkatkan peluang dalam dunia kerja, kesehatan, mengurangi kemiskinan, dan memperbesar peluang kehidupan. Selain konsep dasar literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis, menurut United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO), literasi dapat diartikan sebagai upaya mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi, berkreasi, dan berkomunikasi dalam kemajuan dunia digital, yang diperantarai teks yang kaya akan informasi.

Secara global, setidaknya ada 773 juta remaja dan orang dewasa yang tidak bisa baca tulis dan 250 juta anak-anak belum menguasai kemampuan dasar literasi (<https://en.unesco.org/themes/literacy-all>).

Berdasarkan data Angka Melek Huruf yang diperoleh dari CIA World Factbook pada



2020, Indonesia menduduki peringkat ke-70 dari 165 negara dengan total 95,7% dari populasi penduduk. Sedangkan di Asia Tenggara Singapura menduduki peringkat ke-57 dengan total 97,3% disusul Brunei Darussalam pada peringkat ke-58 dengan total 97,2%. Rendahnya angka melek huruf di Indonesia tak lepas dari masih tingginya angka buta huruf di Indonesia. Berdasarkan Survei Sosialis Ekonomi Nasional, Badan Pusat Statistik tahun 2020, jumlah penduduk buta aksara di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 2.961.060 orang dari total penduduk. Angka buta aksara tertinggi diduduki Provinsi Papua (22,03%), diikuti Nusa Tenggara Barat (7,52%), Sulawesi Barat (4,46%), Nusa Tenggara Timur (4,42%) dan Sulawesi Selatan (4,11%).

Dari data tersebut, masyarakat Indonesia masih perlu meningkatkan kemampuan literasi terutama kemampuan dasar yaitu membaca. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh mahasiswa peserta Kampus Mengajar Angkatan 2 dan hasil wawancara dengan guru di SD Negeri 1 Sobo terdapat 41 dari 128 siswa yang belum lancar membaca. Dari 41 siswa tersebut, terdapat 11 siswa yang belum mengenal huruf, terdiri kelas 1 (3 siswa), kelas 2 (4 siswa), kelas 3 (1 siswa), kelas 5 (2 siswa), dan kelas 6 (1 siswa) serta 30 siswa yang belum lancar membaca yang terdiri dari kelas 1 (5 siswa), kelas 2 (13

siswa), kelas 3 (5 siswa), kelas 4 (3 siswa), kelas 5 (3 siswa), dan kelas 6 (1 siswa). Menurut (Mirna, 2019), umumnya anak sudah bisa membaca pada usia 7 tahun yakni pada usia kelas 1 dan 2. Hal ini berbeda di SD Negeri 1 Sobo dimana masih ada siswa kelas 3 – 6 yang belum lancar membaca.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pihak sekolah, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterlambatan membaca siswa, diantaranya adalah kurangnya dampingan orang tua di rumah karena sibuk bekerja. Selain itu, siswa juga diberikan akses untuk memiliki dan menggunakan gawai yang digunakan untuk melihat tiktok, youtube, dan bermain game online. Faktor lain disebabkan oleh penyebaran pandemi covid-19 yang mengakibatkan sistem pendidikan berubah. Pendidikan yang semula dilaksanakan secara langsung di sekolah, berubah menjadi pembelajaran daring yang berlangsung selama 1,5 tahun. Sehingga siswa sering berada di rumah dan tidak menerapkan kebiasaan belajar secara mandiri. Pandemi menyebabkan beberapa faktor tersebut diatas semakin meningkatkan dampak yang mengarah kepada keterlambatan membaca siswa.

Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan khusus untuk mendampingi siswa belajar membaca dan menulis. Mahasiswa Kampus

Mengajar menciptakan program “Kelas Pendampingan Literasi” sebagai upaya untuk mengatasi keterlambatan membaca siswa di sekolah tersebut. Dengan adanya program ini diharapkan agar siswa lancar membaca karena membaca merupakan langkah awal siswa untuk mendapat informasi yang akan berguna untuk mendapatkan pemahaman pendidikan yang lebih dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Pelaksanaan Kelas Pendampingan Literasi dilakukan dengan metode pendampingan terhadap siswa. Tempat pelaksanaan Kelas Pendampingan Literasi yaitu di Perpustakaan Sekolah, SD Negeri 1 Sobo. Kelas Pendampingan Literasi ini dilaksanakan sejak bulan September sampai bulan Desember 2021. Sasaran dari program ini adalah siswa-siswi SD Negeri 1 Sobo yang mengalami kesulitan membaca yang berjumlah dengan jumlah kurang lebih 41 siswa. Pelaksaaan program ini terdiri dari tahap observasi dan analisis situasi, pembuatan instrumen dan bahan uji, pretest, analisis hasil uji dan pengelompokkan siswa, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Secara rinci tahap pelaksanaan Kelas Pendampingan Literasi adalah sebagai berikut.

Tahap Observasi dan Analisis Situasi

Kegiatan Kelas Pendampingan Literasi kepada siswa-siswi SD Negeri 1 Sobo yang dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Tim Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 merumuskan permasalahan yang menjadi prioritas yakni kurangnya kemampuan membaca yang dimiliki oleh siswa-siswi SD Negeri 1 Sobo.
2. Tim Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 melakukan observasi sekolah guna untuk mengetahui situasi sekitar sekolah.
3. Tim Mahasiswa Kampus Mengajar 2 melakukan wawancara interview terhadap guru di sekolah mitra (SD Negeri 1 Sobo) untuk mengetahui kendala yang menghambat siswa-siswi di sekolah tersebut dibidang literasi.
4. Tim Mahasiwa Kampus Mengajar Angkatan 2 melakukan pengamatan langsung terhadap siswa-siswi SD Negeri 1 Sobo untuk mengetahui kemampuan siswa-siswi tersebut.
5. Tim Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 merumuskan solusi permasalahan yang menjadi prioritas yakni Kelas Pendampingan Literasi di SD Negeri 1 Sobo dengan persetujuan guru SD Negeri 1 Sobo.

Tahap Pembuatan Instrumen dan Bahan Pretest

Sebelum melaksanakan pretest untuk mengetahui kemampuan membaca yang dimiliki oleh siswa-siswi SD Negeri 1 Sobo, Tim Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 membuat instrumen serta menyiapkan bahan yang akan digunakan untuk pretest nantinya. Instrumen yang digunakan oleh tim adalah lembar observasi, lembar ini akan digunakan untuk mencatat hasil dari observasi yang digunakan oleh tim mengenai kemampuan membaca para siswa. Sedangkan bahan yang digunakan saat pretest adalah buku cerita bergambar dan juga Kit Bahasa Indonesia dari Kemendikbud. Selain itu Tim Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 juga membuat kata dan kalimat sederhana untuk selanjutnya bisa digunakan untuk mengujietest kemampuan membaca siswa-siswi di SD Negeri 1 Sobo. Kata dan kalimat sederhana yang dimaksud disini adalah kata dan kalimat yang mudah dieja oleh siswa seperti menggunakan akhiran yang sama huruf vokal atau memiliki fonem yang sama sama suara, kata yang memiliki 2 suku kata, dan kalimat pendek yang tetap memperhatikan struktur dari kalimat itu sendiri.

Tahap Pretest

Pretest dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca yang dimiliki oleh siswa-siswi di SD Negeri 1 Sobo. Selain Sehingga Tim Mahasiswa Kampus Mengajar dapat dengan mudah untuk mengelompokkan siswa tersebut sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa, sehingga Kegiatanajar Kelas Pendampingan Literasi dapat berjalan dengan baik dan tujuan terbentuknya kelas pendampingan ini dapat tercapai.

Tahap Analisis Hasil Pretest dan Pengelompokkan Siswa

Setelah melaksanakan pretest, kini saatnya Tim Kampus Mengajar Angkatan 2 menganalisis hasil pretest. Selanjutnya hasil analisis akan digunakan untuk mengelompokkan siswa kedalam kelompok kecil sesuai dengan kemampuannya. Kelompok-kelompok kecil tersebut terdiri dari *beginner*, *intermediate* dan *advance*.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kelas Pendampingan Literasi dilakukan untuk membantu siswa-siswi SD Negeri 1 Sobo untuk meningkatkan kemampuan membacanya, dengan begitu para siswa akan bisa mengikuti pembelajaran dengan mudah. Kegiatan pendampingan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Menentukan jadwal Kelas Pendampingan Literasi untuk setiap kelompok.
2. Pendampingan dilakukan setiap 2-3 kali dalam satu minggu. Setiap pertemuan berlangsung selama 30 menit dan dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai.
3. Tim Mahasiswa Kampus Mengajar 2 membantu para siswa untuk mengenal huruf (bagi kelompok *beginner*), membantu mengeja (bagi kelompok *intermediate*), dan membantu membaca tanpa mengeja (bagi kelompok *advance*).

Siswa-siswi diharapkan mau belajar membaca dengan rajin di sekolah ataupun di rumah. Siswa dapat belajar membaca bersama Tim Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 ketika di sekolah. Dan Ssiswa juga dapat belajar membaca bersama orang tua, kakak, atau saudara ketika di rumah. Dengan begitu siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca dengan lebih mudah dan cepat karena mereka berlatih untuk membaca setiap saatnya.

Tahap Evaluasi

Untuk mengetahui dampak sekaligus manfaat dari Kelas Pendampingan Literasi bagi siswa-siswi SD Negeri 1 Sobo dapat dilakukan evaluasi. Dengan begitu Tim

Kampus Mengajar 2 dapat mengetahui kelebihan sekaligus kekurangan dari program tersebut. Manfaat yang diharapkan yaitu menurunnya jumlah siswa-siswi yang memiliki kemampuan membaca yang rendah. Kegiatan ini diharapkan berdampak pada peningkatan kemampuan membaca para siswa-siswi SD Negeri 1 Sobo, sehingga mereka siswaakan dengan mudah mengikuti pembelajaran di kelas. Untuk keberlanjutan program ini, diharapkan dapat terus dilaksanakan meskipun program Kampus Mengajar Angkatan 2 telah selesai.

Selama Kelas Pendampingan Literasi berlangsung evaluasi proses terus dilakukan dengan cara observasi langsung. Evaluasi pasca program dilakukan dengan mewawancarai guru mengenai kemapuan yang dimiliki oleh siswanya dalam literasi, guru juga diminta untuk membandingkan kemampuan siswa tersebut sebelum dan sesudah mengikuti Kelas Pendampingan Literasi. Indikator keberhasilan program ini adalah menurunnya jumlah siswa yang memiliki kemampuan membaca yang rendah dan meningkatnya kemampuan membaca siswa-siswi SD Negeri 1 Sobo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kelas Pendampingan Literasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi khususnya membaca pada siswa SD

Negeri 1 Sobo dengan mengadakan kelas khusus membaca yang dilaksanakan dalam bentuk pendampingan.

a. Observasi dan Analisis Situasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi sekolah. Selama pembelajaran daring, mahasiswa melakukan wawancara dengan guru SD Negeri 1 Sobo mengenai kendala yang dihadapi selama pembelajaran. Dalam hal ini, kemampuan literasi khususnya membaca menjadi permasalahan utama di sekolah. Selain itu untuk mengetahui permasalahan di lapangan, mahasiswa melakukan pengamatan langsung di kelas guna mengamati siswa yang mengalami keterlambatan membaca.

Gambar 1. Kegiatan Observasi di SD Negeri 1 Sobo



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 2. Wawancara dengan Guru Mengenai Budaya Literasi di SD Negeri 1 Sobo



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 3. Pengajuan Rumusan Program Kelas Pendampingan Literasi kepada Pihak Sekolah



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Mahasiswa merumuskan program pendampingan khusus membaca yang disebut “Kelas Pendampingan Literasi”. Program ini didukung penuh oleh pihak sekolah dan wali murid SD Negeri 1 Sobo.

b. Persiapan Instrumen dan Bahan Pretest

Penyusunan instrumen bertujuan



untuk menyiapkan tolak ukur dan lembar observasi siswa yang akan digunakan saat pretest. Mahasiswa menyiapkan tolak ukur sebagai berikut, Beginner untuk siswa yang belum mengenal huruf, Intermediete untuk siswa yang masing terbata-bata saat mengeja, dan Advance untuk yang siswa yang masih mengeja. Sedangkan bahan uji yang digunakan berupa flashcard baca, kit Bahasa Indonesia dari Kemendikbud, dan buku cerita bergambar.

c. Pretest

Pretest dilaksanakan untuk menguji sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca. Pretest dilakukan dengan sistem one by one dimana mahasiswa menguji siswa satu per satu. Pretest dilakukan dengan menggunakan bahan uji yang sudah disiapkan.

Gambar 4. Suasana Pretest di Perpustakaan SD Negeri 1 Sobo



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 5. Lembar Hasil Observasi Siswa

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Hasil observasi diperoleh dengan mengamati siswa saat melakukan pretest membaca. Mahasiswa membagi tugas untuk menguji dan mengamati siswa SD Negeri 1 Sobo.

d. Analisis Hasil Pretest dan Pengelompokkan Siswa

Analisis hasil pretest dilakukan melalui diskusi dengan Tim Mahasiswa Kampus Mengajar SD Negeri 1 Sobo untuk mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan membaca siswa yang telah diuji. Selain itu, guru kelas turut serta dalam pengelompokkan siswa Hasil tersebut tertera pada grafik berikut.

Grafik 1. Hasil Pretest dan Pengelompokan Siswa

- iii. Rabu untuk kelompok *Intermediete* kelas rendah
- iv. Kamis untuk kelas tinggi dari semua kelompok
- v. Jumat untuk kelompok *Advance* kelas rendah

Pendampingan untuk kelompok *Beginner* dilakukan dengan menggunakan Kit Bahasa Indonesia dari Kemendikbud yang terdiri dari papan dan kartu alfabet.

Gambar 6. Pendampingan Kelompok

Beginner

e. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini berlangsung sejak bulan September 2021 setelah diperolehnya izin dari Dinas Pendidikan Kabupaten Grobogan untuk mengadakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Kelas Pendampingan Literasi dilaksanakan sesuai dengan penjadwalan pembelajaran di SD Negeri 1 Sobo. Pembelajaran di sekolah dibagi menjadi kelas rendah yang terdiri dari kelas 1, 2, dan 3 dan kelas tinggi yang terdiri dari kelas 4, 5, dan 6. Pembelajaran kelas rendah dilaksanakan setiap hari senin, rabu, dan jumat. Sedangkan kelas tinggi dilaksanakan pada hari selasa, Kamis, dan sabtu. Sehingga jadwal kelas literasi dibagi menjadi:

- i. Senin untuk kelompok *Beginner* kelas rendah
- ii. Selasa untuk kelas tinggi dari semua kelompok



Begi
Interme
Adv

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pendampingan untuk kelompok *Intermediete* dilakukan dengan menggunakan media Kit Bahasa Indonesia dan buku latihan membaca. Kelompok *Intermediete* berlatih mengeja kata-kata sederhana yang terdiri dari 2 -3 suku kata. Selain itu mahasiswa memberi latihan khusus menyesuaikan perkembangan setiap siswa.

Gambar 7. Pendampingan Kelompok *Intermediete*



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pendampingan kelompok Advance dilakukan dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Siswa diminta membaca nyaring dan dilarang mengeja. Setelah membaca cerita siswa akan diminta menceritakan kembali isi cerita atau diberi beberapa pertanyaan yang sesuai dengan cerita. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai suatu bacaan.

Gambar 8. Pendampingan Kelompok Advance



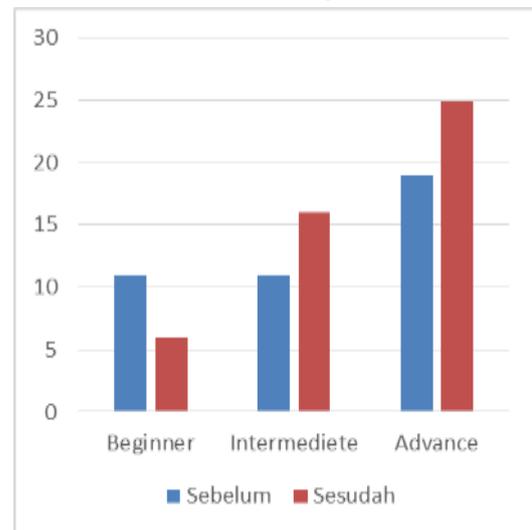
Sumber: Dokumentasi Pribadi

f. Evaluasi

Setelah program berlangsung selama 4 bulan, beberapa siswa mengalami peningkatan kemampuan membaca. Hal ini

terlihat saat siswa kegiatan pendampingan terakhir pada bulan Desember. Guru kelas turut merasakan peningkatan kemampuan belajar siswa selama pembelajaran di kelas. Berikut hasil dan perbandingan sebelum dan sesudah Kelas Pendampingan Literasi berlangsung.

Grafik 2. Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa SD Negeri 1 Sobo



Dari grafik diatas, Kelas Pendampingan Literasi membawa perubahan yang cukup baik untuk siswa SD Negeri 1 Sobo. Dapat dilihat bahwa untuk kelompok *Beginner* mengalami penurunan jumlah siswa, yang semula 11 siswa menjadi 6 siswa. Pada kelompok *Intermediete* terdapat kenaikan jumlah siswa yang semula 11 siswa menjadi 16 siswa. Sedangkan kelompok *Advance* juga mengalami peningkatan yang semula 19 siswa menjadi 25 siswa.

Dengan pembiasaan kegiatan membaca yang rutin diikuti siswa, hal ini

menumbuhkan kebiasaan dan minat baca siswa. Siswa yang sebelumnya tidak tertarik membaca buku cerita atau buku pengetahuan menjadi tertarik dengan ilmu baru karena terdapat gambar yang memperindah dan memperjelas bacaan. Selain itu, kebiasaan membaca yang rutin juga melatih siswa untuk memahami bacaan, berpikir kritis, dan aktif bertanya.

KESIMPULAN

Kegiatan Kelas Pendampingan Literasi dibantu setelah Tim Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 melakukan observasi dan analisis situasi atas persetujuan guru SD Negeri 1 Sobo. Dari observasi dan analisis situasi didapatkan informasi bahwa terdapat informasi bahwa masih ada siswa yang mengalami kendala belajar terutama dalam literasi. Setelah dibentuk Kelas Pendampingan Literasi, Tim Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 menyiapkan instrument dan bahan untuk pretest dan selanjutnya dilaksanakan pretest guna mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca dengan menggunakan system one by one. Tahap selanjutnya adalah menganalisis hasil dan pengelompokan siswa. Setelah melaksanakan pretest, hasil pretest dianalisis dan kemudian digunakan untuk membentuk kelompok kecil sesuai dengan kemampuan siswa, yakni kelompok *beginner*,

intermediate, dan *advance*. Setelah dikelompokkan, Tim Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 melaksanakan Kelas Pendampingan Literasi, kegiatan ini dilaksanakan selama 4 bulan sejak bulan Spetember 2021 lalu. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan membaca yang dimiliki oleh siswa SD Negeri 1 Sobo. Kelas Pendampingan Literasi membawa perubahan yang cukup baik untuk siswa SD Negeri 1 Sobo. Hasil menunjukkan kelompok *Beginner* mengalami penurunan jumlah siswa, yang semula 11 siswa menjadi 6 siswa. Pada kelompok *Intermediete* terdapat kenaikan jumlah siswa yang semula 11 siswa menjadi 16 siswa. Sedangkan kelompok *Advance* juga mengalami peningkatan yang semula 19 siswa menjadi 25 siswa. Pihak guru juga mengakui akan hal tersebut, para siswa menjadi lebih lancar membaca, lebih semangat dalam belajar membaca, dan lebih mudah mengikuti pembelajaran karena sudah bisa membaca.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan Kelas Pendampingan ini terlaksana berkat dukungan Program Kampus Mengajar Angkatan 2 serta berkat kerja sama Dosen Pembimbing Lapangan, Tim Mahasiswa Kampus Mengajar dan SD Negeri 1 Sobo.

REFERENSI



- A National Investment in Literacy. Retrieved January 29, 2022, from <https://www.edc.org/national-investment-literacy>
- BPS-RI, Susenas 2003-2017 Kenaikan Angka Buta Huruf. Retrieved January 30, 2022, from <https://www.bps.go.id/indicator/20/102/1/persentase-penduduk-butahuruf.html>
- CIA. (2021). Field Listing-Literacy. Retrieved January 30, 2022, from <https://www.cia.gov/the-world-factbook/field/literacy/>
- Mirna. (2019). Anak Terlambat Membaca Bantu Dia dengan Cara Ini. Retrieved January 29, 2022, from <https://www.appletreebsd.com/anak-terlambat-membaca-bantu-dia-dengan-cara-ini/>
- Setyawan, Ibnu Aji. (2018). Kupas Tuntas Jenis dan Pengertian Literasi. Online: gurudigital.id
- UNESCO (2021). Literacy. Retrieved January 29, 2022, from <https://en.unesco.org/themes/literacy-all>